

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Nafsu Makan

Nafsu adalah keinginan atau dorongan untuk makan karena kelaparan. Adanya motivasi dan nafsu makan merupakan hal yang penting dalam proses makan. Perubahan pada saat memulai makan, lamanya makan, periode dan jumlah asupan makan didasari oleh perubahan nafsu makan. Nafsu makan pada anak merupakan permasalahan anak yang paling banyak dijumpai dan sering dikeluhkan oleh orang tua. Factor nafsu makan pada anak sering dialami sekitar 25% usia anak, dan jumlah akan meningkat sekitar 40 sampai 70% pada anak yang lahir premature.

Gangguan nafsu makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai secara fisiologis (alamiah dan wajar), yaitu mulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan dan tanpa pemberian vitamin dan obat tertentu. Gejala gangguan nafsu makan pada anak antara lain :

- a. Kesulitan mengunyah, menghisap, menelan makanan atau hanya bisa makanan lunak atau cair.
- b. Memuntahkan atau menyembur nyemburkan makanan yang sudah masuk dimulut anak
- c. Makan berlama lama dan memainkan makanan
- d. Sama sekali tidak mau memasukan makanan ke dalam mulut atau mulut rapat.
- e. Memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan dari orang tua.
- f. Tidak menyukai banyak variasi makanan dan kebiasaan makan yang aneh dan ganjil.

a. Faktor Yang Merupakan Penyebab Nafsu Makan

1) Faktor Nutrisi

Pada bayi umumnya gangguan nafsu makan karena factor mekanis berkaitan dengan keterampilan makan biasanya disebabkan oleh cacat atau kelainan bawaan pada mulut dan kelianan neuro motorik. Selain itu, dapat juga oleh kekurangan pembinaan/Pendidikan makan antara lain : manajemen pemberian ASI yang kurang benar, usia saat pemberian makanan tambahan (MPASI) yang kurang tepat terlalu dini atau terlambat, jadwal pemberian makan yang terlalu ketat, cara pemberian

makan yang kurang tepat. Penolakan makan biasanya terjadi pada saat transisi ke makanan pendamping ASI atau makan terjadi yaitu 6 bulan sampai 3 tahun.

2) Factor Penyakit/Kelainan

Berbagai umur yang terlihat dalam makan yaitu alat pencernaan makanan dari rongga mulut, bibir, geligi, langit-langit, lidah, tenggorokan, system hormonal, dan enzim-enzim. Maka dari itu bila terdapat kelainan atau penyakit pada umumnya akan disertai dengan gangguan/kesulitan makan.

3) Faktor Penyakit/Kelainan Kejiwaan

a) Dasar teori motivasi dengan lingkaran motivasinya suatu kehendak/keinginan atau kemauan karena ada kebutuhan atau kekurangan sehingga membutuhkan makanan selanjutnya muncul perasaan lapar didalam tubuh ada kekurangan zat makanan. Atau sebaliknya, seseorang yang didalam tubuhnya sudah cukup makanan yang baru atau belum lama dimakan, maka tubuh belum membutuhkan makanan dan tidak timbul keinginan makan.

b) Pemaksaan untuk memakan atau menelan jenis makanan tertentu yang kebetulan tidak disukai. Anak dalam kondisi tertentu misalnya anak dalam keadaan demam, mual, atau muntah dan dalam keadaan ini dipaksa untuk makan.

c) Suasana keluarga, khususnya sikap dan cara mendidik serta pola interaksi antara orang tua dan anak yang menciptakan suasana emosi yang tidak baik (Heryani, 2019)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makan

- 1) Umur
- 2) Berat Badan
- 3) Diagnosis dari penyakit dan stadium (keadaan)
- 4) Keadaan mulut sebagai alat penerimaan makanan
- 5) Kebiasaan jenis makanan dan toleransi anak terhadap makanan yang diberikan.
- 6) Jenis dan jumlah makanan yang diberikan
- 7) Kapan saat yang tepat pemberian makanan (Heryani, 2019)

c. Tahap Pemberian Makanan

- 1) Tahap Penyesuaian
Diberikan selama 1-2 minggu atau lebih tergantung pada kemampuan anak menerima dan mencerna
- 2) Tahap Penyembuhan
Bila nafsu makan dan toleransi terhadap makanan bertambah baik, secara berangsur pemberian dan makanan ditingkatkan
- 3) Tahap Lanjutan
Dapat diberikan makanan biasa. Pada tahap ini harus cukup energi, protein, dan zat gizi lainnya. (Heryani, 2019)

2. Bayi

Bayi adalah berumur 0 bulan sampai dengan 1 tahun, dibagi sebagai berikut: masa neonatal, yaitu masa neonatal. 0-28 hari, yang pertama adalah masa neonatal awal, yaitu. 0-7 hari, hari kedua adalah masa neonatal akhir, yaitu. 8-28 hari. Kemudian masapasca bayi baru lahir, yaitu. umur 29 hari sampai 1 tahun. Bayi adalah manusia sejak lahir sampai 1 tahun, namun belum ada batasan yang jelas. Pada masa ini, bayi sangat manis dan menyenangkan, tapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadi dua kategori: kematian neonatal (kematian dalam 27 hari pertama) dan kematian postnatal (setelah 27 hari). Masa bayi dimulai pada usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dan perubahan fisik yang disertai perubahan kebutuhan gizi (Notoatmodjo, 2007). Pada masa ini, bayi sepenuhnya bergantung pada perawatan dan gizi ibu. Nursalam dkk (2005) mengatakan tahapan pertumbuhan masa kanak-kanak dibagi menjadi usia neonatal 0-28 hari dan usia pasca neonatal 29 hari hingga 12 bulan. Bulan pertama kehidupan bayi merupakan bulan yang paling kritis karena bayi mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan peredaran darah dan fungsi organ tubuh, serta pada masa pasca kelahiran bayi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Perry dan Potter, 2005).

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Pertumbuhan mengacu pada perubahan jumlah, ukuran, atau dimensi sel, organ, dan individu pada skala, yang dapat diukur dengan berat (gram, pon, kilogram, panjang (cm, meter), usia tulang dan keseimbangan metabolisme (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh) sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari pematangan (Heryani, 2019)

Pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan untuk mendeteksi keterbelakangan tumbuh kembang sejak dini. Untuk mengetahui pertumbuhan ini, sangat penting untuk menimbang berat badan anak setiap bulan.

b. Perkembangan

Proses tumbuh kembang anak memiliki beberapa karakteristik yang saling berhubungan. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan menyebabkan perubahan
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya
- 3) Pertumbuhan dan perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda
- 4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan
- 5) Perkembangan mengikuti pola yang tetap
- 6) Perkembangan memiliki fase-fase yang berurutan (Heryani, 2019)

3. Indikator Pertumbuhan Bayi

a. Berat Badan

Berat badan adalah ukuran antropometri kesehatan yang paling penting pada anak-anak dari segala usia. Berat badan merupakan hasil penambahan atau penurunan semua jaringan yang ada di dalam tubuh, termasuk tulang, otot, lemak, cairan dan lain-lain. Berat badan sering digunakan sebagai indikator pengetahuan gizi dan status pertumbuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi termasuk penambahan berat badan tubuh bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

- a. Faktor internal : genetik, jenis kelamin, kelainan kromosom, ras/etnis
- b. Faktor eksternal : dibagi menjadi 3 yaitu :
 - Faktor prenatal : gizi dan nutrisi ibu, infeksi selama kehamilan
 - Racun / bahankimia, status psikologis ibu faktor persalinan
 - Faktor pasca kelahiran : gizi, lingkungan fisik, radiasi, psikologis

Bayi baru lahir memiliki berat sekitar 3000 gram, anak laki-laki cenderung lebih berat dari pada anak perempuan, sekitar 95% bayi cukup bulan memiliki berat antara 2500 dan 4500 gram. Pada bayi cukup bulan, berat badan lahir kembali pada hari ke 10. Bayi baru lahir dapat ditimbang setelah 6 jam proses kelahiran, karena pada 6 jam bayi sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan, sehingga

kemungkinan hipotermia rendah. Namun, saat menimbang bayi lahir, harus ditempat dan lingkungan yang hangat.

Selama masa pertumbuhan, berat badan bayi dibagi menjadi dua bagian, yaitu 0-6 bulan dan 0-12 bulan. Untuk usia 0-6 bulan, berat badan bertambah 140-200 gram setiap minggu dan beratnya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Sedangkan pada usia 6-12 bulan terjadi peningkatan sekitar 40 gram setiap minggu dan peningkatan berat badan lajir 3 kali lipat pada akhir bulan ke-12, kenaikan berat badan pada anak pada tahun pertama kehidupan, jika anak tersebut gizi baik sekitar 700-1000 gram/bulan pada triwulan III dan 250-350 gram/bulan pada triwulan IV (Heryani, 2019).

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai pada bayi adalah berat badan. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi berat badan bayi, dimana tentunya saja masalah berat badan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada bayi tersebut. Salah satu penyebab kurangnya berat badan bayi adalah kurangnya nafsu makan. Ada beberapa teori yang menyebutkan bahwa cara merangsang nafsu makan adalah dengan terpai pijat bayi (Heryani, 2019)

b. Tinggi Badan

Rata-rata panjang tubuh saat lahir adalah 50 cm, sekitar 95% diantaranya memiliki panjang tubuh sekitar 45-55 cm. Tinggi anak pada tahun pertama adalah 10 cm pada triwulan ketiga, dan 4 cm pada triwulan keempat.

Antara 0-6 bulan, bayi tumbuh sekitar 2,5 cm setiap bulannya. Mengalami pertumbuhan hanya sekitar 1,25 cm perbulan pada usia 6-12 bulan. Pada akhir tahun pertama, kira-kira 50% dari tinggi badan saat lahir akan meningkat (Heryani, 2019)

c. Lingkar Kepala

Lingkar kepala tumbuh sangat cepat dalam 6 bulan pertama, yaitu 35-43 cm. Sering bertambahnya usia, pertumbuhan lingkar kepala melambat. Pada usia 1 tahun hanya mengalami pertumbuhan sekitar 46,5 cm. Pada usia 2 tahun pertumbuhan sekitar 49 cm, kemudian bertambah usia 1 cm hingga usia 3 tahun, bertambah lagi kira-kira 5 cm sampai pubertas (Hesyani, 2019)

4. Ciri – Ciri dan Prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perkembangan menimbulkan perubahan perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi, misalnya perkembangan inteligensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya setiap anak tidak akan bisa melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- d. Perkembangan berkreasi dengan pertumbuhan pada saat pertumbuhan berlangsung cepat berkembang pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah tumbuh, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kependaiannya.
- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua yaitu :
 - Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefaloaudal)
 - Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal)
- f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu menggambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya (Kemenkes, 2016)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi antara faktor genetic, hereditas, dan konstitusi dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, sehingga perlu pemenuhan kebutuhan dasar (Saputri.N, 2019:56)

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum dibagi menjadi 3 kebutuhan dasar yaitu :

1. Kebutuhan fisik -biomedis (“ASUH”) Meliputi :
 - a. Pangan /gizi
Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.
 - b. Perawatan kesehatan dasar
Perawatan kebutuhan dasar seperti imunisasi, pemberian, pemberian ASI, penimbangan yang teratur, dan lain-lain
2. Kebutuhan emosi / kasih sayang (“ASIH”)
Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, atau psikosial.
3. Kebutuhan akan stimulasi mental (“ASAH”)
Stimulasi mental mengembangkan perkembangan kecerdasan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral etika, produktivitas dan sebagainya (“Nia.K, 2010”)

Aspek aspek perkembangan yang dipantau dari anak meliputi :

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan berbicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan responsi terhadap suara, bicara, komunikasi, mengikuti, perintah, dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak seperti makan sendiri, membesarkan mainan, selesai bermain, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan

sebagainya (Kemenkes, 2016)

6. Tahapam Perkembangan Anak

Tahapan perkembangan anak usia 6-12 bulan

- a. Bayi usia 6 bulan
 1. Berguling
 2. Fokus pada suatu objek
 3. Tertarik dengan mainan yang mengeluarkan suara musik
 4. Merespons suara dan menoleh ke sumbernya
 5. Menirukan suara dan meniupkan gelembung dari mulut
 6. Mencapai objek dan mencoba memasukan ke mulutnya
 7. Mengenali nama sendiri saat dipanggil
 8. Beberapa bayi sudah mulai merangkak, mengoceh, dan duduk tanpa bantuan
- b. Bayi usia 7 bulan
 1. Mencoba menggapai suatu benda atau sesuatu dengan gerakan
 2. Meniru suara atau ucapan (berceloteh)
 3. Bisa melihat benda yang jauh dan mencoba bergerak untuk meraihnya
 4. Menggabungkan suku kata menjadi kata dengan suara
 5. Mulai merangkak dan bergerak maju
 6. Mengambil objek dengan satu tangan dan melewati tangan lainnya
 7. Duduk tanpa bantuan
 8. Beberapa bayi sudah mampu berdiri dengan berpegangan dan melambaikan tangan
- c. Bayi usia 8 bulan
 1. Duduk tanpa bantuan
 2. Mengatakan “dada” dan “mama” untuk kedua orang tua, meski belum spesifik
 3. Mulai merangkak
 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain
 5. Menegrti kata ‘tidak’ tapi belum melihatnya sebagai sebuah perintah
 6. Suka bermain petak umpet, mencari mainan, dan membuat suara binatang
 7. Berdiri sambil memegang sesuatu
 8. Merangkak dengan baik

9. Beberapa bayi sudah bisa berdiri sendiri dengan menarik dirinya dan memegang furniture di sekeliling. Sebagian mulai menunjukkan keinginan dengan gerakan
- d. Bayi usia 9 bulan
 1. Menggabungkan suku kata menjadi kata dengan suaranya
 2. Menarik tubuh sendiri ke posisi berdiri dan duduk
 3. Melempar benda
 4. Takut dengan orang lain selain ayah dan ibunya
 5. Memiliki mainan kesukaan
 6. Mencoba memegang sendok saat diberi makan
 7. Sebagian bayi mungkin sudah bisa menepuk kedua tangan dan mengatakan 'dada' dan 'mama' kepada orang tua dengan tepat
 - e. Bayi usia 10 bulan
 1. Mengambil benda dengan menggenggamnya di tangan
 2. Merangkak dengan baik
 3. Mengatakan 'dada' dan 'mama' kepada orang tua dengan tepat
 4. Merespons dan menanggapi jika namanya dipanggil
 5. Sudah memahami arti kata 'tidak'
 6. Menunjukkan keinginan dengan gerakan
 7. Beberapa bayi 10 bulan mungkin sudah bisa minum dari cangkir, berdiri sendiri selama beberapa detik, serta memindahkan benda ke dalam sebuah wadah
 - f. Bayi usia 11 bulan
 1. Menunjuk benda
 2. Meniru aktivitas orang lain
 3. Memindahkan benda ke sebuah wadah
 4. Mengerti perintah sederhana
 5. Berdiri sendiri selama beberapa detik
 6. Sudah bisa mengatakan kata selain 'dada' dan 'mama'
 7. Berhenti dari posisi berdiri
 8. Sudah bisa jalan beberapa langkah
 - g. Bayi 12 bulan
 1. Meniru suara dan kegiatan orang lain
 2. Melambaikan tangan dan bertepuk tangan
 3. Berjalan beberapa langkah
 4. Mulai merasa takut dalam situasi tertentu
 5. Menunjukkan kasih sayang
 6. Memahami dan merespons instruksi yang sederhana, seperti

‘Ayo kesini’

7. Bisa meletakkan benda kedalam wadah dan mengeluarkannya kembali
8. Mengembalikan halaman buku dan mengenali
9. Beberapa bayi sudah bisa berjalan dengan baik, mengatakan dua kata selain ‘dada’ dan ‘mama’, serta memahami beberapa kata, seperti ‘minum’, ‘mobil’, dan ‘bola’.

7 Pijat Bayi

a. Pengertian pijat bayi

Baby massage adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2012). Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam lamanya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Wati, 2012).

Pijat bayi menggunakan virgin coconut oil mempengaruhi peningkatan berat badan, secara teori dapat dijelaskan sbagai berikut :

Pijat menimbulkan rangsangan pada saraf vagus yang akan mempengaruhi sistim pencernaan sehingga penyerapan nutrisi akan menjadi lebih baik. Proses pencernaan yang lancar menyebabkan lambung menjadi cepat kosong dan bayi lebih sering menyusu.

Pijat bayi mendorong *growth hormone* melalui IGF-I yaitu hormon pertumbuhan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan berbagai jaringan tubuh pijat bayi meningkatkan *bonding* antara ibu dengan bayinya yang akan merangsang pengeluaran *serotonim* dan menghambat pengeluaran *kortisol*, yaitu hormon yang dilepaskan saat stres yang memicu penggunaan energi pijat berpengaruh terhadap aliran *limfatik* yang mampu meningkatkan imunitas. Imun atau daya tahan tubuh yang meningkat pada bayi akan menghemat energi bayi.

8. Manfaat Pijat Bayi

Efek fisik / klinis pijat bayi adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem imunitas (sel pembunuh alami)
- b. Mengubah gelombang otak secara positif
- c. Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan

- d. Meningkatkan kesiangan membuat tidur lelap
- e. Mengurangi kembung dan kolik (sakit perut)
- f. Meningkatkan kenaikan berat badan
- g. Mengurangi depresi dan ketengan
- h. Mengurangi rasa sakit
- i. Meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayinya (*bonding*)

Berikut ini beberapa hasil laporan penelitian para pakar mengenai pijat bayi :

- a. Meningkatkan berat badan

Penelitian yang dilakukan oleh irva (2013) yang menyatakan bahwa berdasarkan uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan nilai p -value $0,000 < \alpha (0,05)$ yang bermakna adanya peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama dua minggu pemijatan hal ini juga didukung oleh penelitian Suryani (2017) tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Masnoni diperoleh hasil pemberian pijatan pada bayi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan dengan nilai p -value $0,000 < \alpha (0,05)$.

- b. Meningkatkan pertumbuhan

Pemberian pijat pada bayi dapat meningkatkan pertumbuhan. Hatice Ball Yilmaz (2014) menyatakan bahwa bayi premature yang diberikan pijatan memiliki kenaikan berat badan 8 gram lebih tinggi per hari dibandingkan bayi dalam kelompok kontrol diberi jumlah kalori yang sama. Membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bounding*) sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih sayang antara keduanya. Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang menumpuk cinta kasih secara timbal balik. Semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbudi pekerti baik yang percaya diri.

9. ketentuan Pelaksanaa Pijat Bayi

Pijat bayi dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, pengasuh dan terapis yang dilatih oleh instructor profesional bersertifikat. Terapi pijat bayi menggunakan minyak untuk mengurut. Berdasarkan rekomendasi dari IMIS minyak yang digunakan untuk pijat bayi adalah minyak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan/bahan organik, misalnya dengan menggunakan minyak dari biji anggur, bunga matahari, bunga lavender, minyak kelapa, atau dengan minyak dari buah almond.

Pada saat ibu atau terapis melakukan Treatment Pijat Bayi harus memperhatikan kondisi bayi, berikut ini merupakan kondisi yang dapat dialami oleh bayi saat akan dilakukan pijat :

- a. Bayi siap pijat
 - Kontak mata
 - Bangun
 - Siap siaga
 - Mengoceh
 - Tangan terbuka
 - Tersenyum
 - Kaki menggosok
 - Santai
 - Semangat
 - Meraih / menggapai
- b. Bayi tidak siap dipijat / menolak
 - Tidak ada kontak mata
 - Mengantuk
 - Menangis
 - Tangan digenggam
 - Kepala memutar balik
 - Ketegangan
 - Kulit berbintik-bentik
 - Kekakuan

10. Waktu Yang Tepat Untuk Pijat Bayi

Pilihlah waktu memijat di antara waktu menyusui, supaya ia tidak berada dalam kondisi yang terlalu la[ar atau telalu kenyang. Bisa juga dilakukan saat sebelum bayi tidur siang. Saat yang tepat untuk memijat bayi adalah ketika ia bangun tapi tenang atau tidak rewel. Dalam buku pedoman pijat bayi Dr Utami Roesli menyebutkan bahwa pijat bayi dapat dilakukan segera setelah lahir. Jadi, dapat dimulai kapan saja sesuai keinginan, pemijatan dapat dilakukan pagi sebelum mandi, bisa juga malam hari sebelum bayi tidur sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak. (Heryani, 2019)

11. Hal-Hal Yang Tidak Dianjurkan

1. Memijat bayi langsung setelah makan atau minum susu
2. Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
3. Memijat bayi saat tidak sehat
4. Memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat
5. Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi, (Heryani, 2019)

12. Langkah-langkah pijat bayi

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan pijat bayi diantaranya :

a. Pijat Wajah

Sentuhlah wajah seperti gerakan membuka buku dari tengah ke arah samping wajah. Usap dan pijat bagian atas alis dengan ibu jari secara perlahan sebanyak dua kali. Selanjutnya, gunakan ibu jari atau telunjuk untuk memijat area sudut mata dengan gerakan melingkar melewati tulang hidung. Terakhir pijat area atas dan bawah bibir hingga membentuk senyuman.



b. Massage Dada

Setelah area wajah, lanjutkan dengan memijat area dada. Lakukan dengan cara meletakkan telapak tangan di tengah dada, lalu pijat ke bawah leher bahu membentuk gerakan sayap kupu-kupu. Lalu letakkan telapak tangan disudut rusuk paling bawah, kemudian posisikan kedua tangan dengan bentuk menyilang (cross).



c. Pijatan Tangan

Gerakan untuk memijat tangan bayi, genggam lengan bawah tangan bayi seperti memerah, caranya dengan menggerakkan tangan kanan dan kiri dari pangkal sampai pergelangan secara bergantian.



d. Pijat Perut

Tempatkan telapak tangan diperut lalu pijat hingga pusar untuk melepaskan gas yang tertimbun dalam perut bayi.



e. Pijat Punggung

Pijat bagian punggungnya menggunakan sapuan panjang dan halus dari ujung kepala hingga ujung kaki.



f. Pijat 'I Love You' Pada Bayi

Lakukan dengan telapak tangan, pijat perut sebelah kiri membentuk huruf I dengan lembut. Kemudian pijat perlahan sisi atas sebelah kanan membentuk huruf L dengan lembut. Terakhir, bentuk huruf U terbalik dengan telapak tangan memijat perut. Lakukan pijatan ini searah jarum jam.



g. Pijat Lutut

Lipat lutut bayi hingga ke perut dan berikan tekanan lembut. Tahan posisi ini selama kurang 30 detik, dan ulangi beberapa kali jika perlu



h. Pijat Kaki dan Telapak Kaki

Oleskan beberapa tetes virgin coconut oil ke tangan yang hangat dan pijat telapak kaki. Gunakan sapuan yang tegas, lembut, dan lambat dari tumit hingga ujung kaki. Selalu jaga sany tangan pada bayi. Lakukan sapuan halus panjang data kaki bayi. Pijat dari pergelangan kaki hingga paha dan di atas pinggul. Pijat kedua kaki sekaligus atau satu per satu. Hindari area genital. Pegang kaki bayi di bawah lutut dan tekan perlahan ke arah perut.



13. Virgin Coconut Oil

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak yang di proses dengan cara yang tidak menggunakan panas tinggi atau bahan kimia. Virgin coconut oil ini diperoleh dari daging kelapa muda yang baru dipetik, kemudian di proses dengan cara pres atau sentrifugasi. Virgin coconut oil memiliki rasa dan aroma yang lebih kuat dibandingkan dengan minyak kelapa yang diproses dengan cara lain. Virgin coconut oil juga kaya akan asam lemak tak jenuh tunggal (medium chain fatty acids) yang dapat membantu meningkatkan metabolisme dan mengurangi lemak tubuh. Virgin coconut oil ini dikenal memiliki sifat antioksidan yang tinggi, sehingga dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan rambut. Virgin coconut oil biasanya digunakan sebagai bahan dasar dalam produk kecantikan dan kesehatan, serta sebagai bahan masak di beberapa negara. Pada buku Keajaiban Pijat Bayi & Balita dijelaskan bahwa virgin coconut oil adalah minyak dari daging buah kelapa (*cocosnucivera*) yang diolah dengan proses pemisahan alami tanpa pemanasan. Virgin coconut oil juga dibuat tanpa pemanasan minimal. Penggunaan virgin coconut oil sebagai bahan perawatan kulit dan rambut telah dilakukan oleh masyarakat indonesia secara turun temurun. Kelapa merupakan tanaman buah yang banyak terdapat di Indonesia dan umumnya digunakan sebagai salah satu bahan masakan baik dalam bentuk olahan daging buah kelapa segar maupun dibuat minyak untuk keperluan memasak maupun merawaat tubuh. Olahan minyak dari daging buah kelapa terdiri dari 2 jenis yaitu minyak yang diolah dari bahan baku kelapa segar/santan. Pengolahan dari bahan baku buah kelapa segar ini yang menghasilkan virgin coconut oil (Kusuma, putri, 2020)

Kajian tentang Virgin Coconut Oil (VCO) sudah ramai dilakukan oleh para peneliti di Eropa dan Amerika sejak awal 1990-an. Sejak saat itu, telah diketahui bahwa virgin coconut oil mengandung asam lemak jenuh yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Selain itu, sifat kekentalan (viskositas) virgin coconut oil

sangat cocok untuk kulit bayi. Virgin coconut oil merupakan modifikasi proses pembuatan minyak kelapa. Sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan.

Pembuatan virgin coconut oil ini memiliki banyak keunggulan yaitu

Tidak membutuhkan biaya yang mahal. Bahan bakunya mudah didapat dengan harga yang murah, pengolahan sederhana dan tidak terlalu rumit, serta penggunaan energi yang minimal karena tidak menggunakan bahan bakar. Oleh sebab itu, kandungan kimia dan nutrisinya tetap terjaga terutama asam lemak dalam minyak.

14. Kandungan Virgin Coconut Oil (VCO)

Virgin coconut oil terdiri dari lemak yang terutama terdiri dari asam lemak tak jenuh tunggal (medium chain fatty acids) seperti asam laurat, asam miristat, dan asam palmitat. Asam lemak tak jenuh tunggal ini memiliki struktur yang lebih pendek dibandingkan dengan asam lemak tak jenuh ganda (long chain fatty acids) yang biasanya terkandung dalam lemak hewan. Hal ini membuat asam lemak pada virgin coconut oil lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh. Dari keseluruhan senyawa asam lemak minyak kelapa murni, terdapat kandungan asam laurat (lauric acid) sebesar 45-55% asam laurat adalah jenis asam lemak yang dapat berfungsi sebagai anti kuman karena bersifat melunturkan lapisan atau selongsong lipida yang dimiliki oleh virus, bakteri, dan berbagai organisme mikro yang menjadi kuman penyakit pada manusia. Kandungan asam lemak pada virgin coconut oil juga disebutkan pada buku Membuat Virgin Coconut Oil berkualitas tinggi oleh Bambang Setiaji dan Surip Prayugo.

Asam tersebut mudah dicerna dan dioksidasi oleh tubuh, sehingga mencegah penimbunan lemak didalam tubuh. Namun selain itu, ternyata kandungan antioksidan di dalam virgin coconut oil pun sangat tinggi seperti tokoferol dan betakaroten. Antioksidan ini berfungsi untuk mencegah penuaan dini dan menjaga vitalitas tubuh. Virgin Coconut Oil juga mengandung vitamin E, Vitamin K dan beberapa mineral seperti besi, kalsium, dan magnesium. Virgin Coconut oil juga dikenal kaya akan senyawa polifenol yang memiliki sifat antioksidan yang tinggi, seperti asam ferulat, asam p-kumarik, dan asam p-sinensetin.

15. Sejumlah Manfaat Virgin Coconut Oil (VCO)

Berikut adalah 10 manfaat yang dapat anda peroleh dari virgin coconut oil, dilansir dari artikel Healthline yang sudah diverifikasi oleh ahli Diet dan penulis, Sade Meeks, MS.RD, Nutrition

1. Meningkatkan Metabolisme

Virgin coconut oil kaya akan asam lemak tak jenuh tunggal yang dapat membantu meningkatkan metabolisme. Meskipun begitu, dijelaskan bahwa minyak kelapa sangat tinggi kalori dan dapat dengan mudah menyebabkan penambahan berat badan jika anda mengkonsumsinya dalam jumlah banyak.

2. Menjaga Kesehatan Kulit

Virgin coconut oil dapat digunakan sebagai pelembab alami untuk kulit, serta dapat membantu menjaga kelembaban dan elastis kulit. Minyak kelapa memiliki banyak kegunaan yang tidak ada hubungannya dengan makanan. Banyak orang menggunakannya untuk keperluan kosmetik guna meningkatkan kesehatan dan penampilan kulit mereka. Studi menunjukkan bahwa minyak kelapa dapat meningkatkan kelembaban pada kulit kering.

3. Menjaga Kesehatan Rambut

Virgin coconut oil juga dapat melindungi dari kerusakan rambut. Minyak kelapa dapat menembus helai rambut. Sehingga rambut lebih mudah diatur, lembab, dan kekuatannya meningkat.

4. Mengurangi Peradangan

Virgin coconut oil dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh dan dapat membantu meringankan gejala penyakit yang disebabkan oleh peradangan. Virgin coconut oil memiliki sifat anti mikroba dan anti jamur karena kandungan asam laurat. Studi menunjukkan bahwa asam laurat dapat bertindak sebagai agen bakteriostatik. Zat ini mencegah bakteri berkembang biak.

5. Meningkatkan Suplai Energi

Virgin coconut oil dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara membantu mempercepat proses penyembuhan luka dan meningkatkan produksi sel darah putih. Virgin coconut oil menyediakan sumber energi cepat yang dapat diserap dan digunakan tubuh anda lebih cepat daripada jenis lemak jenuh lainnya.

6. Menangkal Radikal Bebas

Virgin coconut oil merupakan sumber antioksidan yang baik, yang membantu menetralkan molekul perusak yang disebut radikal bebas. Sehingga minyak ini membantu menangkal beberapa penyakit.

7. Menjaga Kesehatan Gigi

Virgin coconut oil dapat digunakan sebagai bahan perawatan gigi alami yang dapat membantu menghilangkan bakteri dan menjaga kebersihan gigi. Bukti menunjukkan bahwa menggunakan minyak kelapa sebagai obat kumur bermanfaat bagi kebersihan mulut. Hal ini diduga karena sifat anti

bakteri dari asam laurat. Selain itu, asam laurat dalam minyak kelapa bereaksi dengan air liur membentuk zat seperti sabun yang mencegah gigi berlubang dan membantu mengurangi penumpukan gigi dan radang gusi. Namun, diperlukan lebih banyak penelitian tentang efek penarikan minyak pada kesehatan gigi.

8. Menurunkan Tekanan Darah

Virgin coconut oil dapat membantu menurunkan darah tinggi dengan cara mengurangi produksi asam lemak jenuh tunggal yang merusak bakteri

9. Dapat Mengurangi Kejang

Virgin coconut oil terbukti membantu mengurangi kejang atau spilepsi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa virgin coconut oil bergerak menuju ke hati di ubah menjadi keton

16. Keunggulan *Virgin Coconut Oil (VCO)* Untuk Baby Massage

Virgin coconut oil merupakan salah satu stimulasi yang bermanfaat dalam meningkatkan asupan nutrisi bayi. Virgin coconut oil mengandung asam lemak rantai sedang (MCFA) yang mudah diserap kulit. Pijat secara teratur dengan minyak kelapa murni dapat menjaga kelembabpan kulit bayi. Hal ini dikarenakan tekstur minyak kelapa yang ringan dan muah diserap kulit. Selain itu, minyak ini memberikan efek pendinginan pada tubuh dan memiliki sifat anti bakteri an anti jamur yang dapat mencegah ruam kulit. Minyak ini mengandung banyak vitamin E, yang baik untuk menutrisi kulit si kecil. (Meiranny. Susilowati, 2021).

B. Kewenangan Bidan

Undang-Undang nomor 4 tahun 2019 tentang Kebidanan disahkan oleh Presiden Joko Widodo disebutkan pada pasal 46 bagian kedua tugas dan wewenang pada ayat 1 huruf (b) pelayanan kesehatan anak.

Pasal 50 paragraf 2 pelayanan kesehatan anak pada ayat 1 huruf (a) memberikan asuhan kebidanan pada bayi, balita dan anak prasekolah. Dan pada huruf (c) melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang dan rujukan.

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2017 disebutkan pada pasal 18 bagian kedua kewenangan pada huruf (9b) pelayanan kesehatan anak. Pada pasal 20 ayat 1 Pelayanan Kesehatan diberikan pada ayat 2 huruf (c) pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita dan anak prasekolah.

C. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada Laporan Tugas Akhir ini. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Laporan Tuga Akhir ini antara lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meiranny

“Perbandingan efektivitas pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil) dengan minyak Zaitun (Olive Oil) pada perkembangan motorik halus bayi umur 306 bulan”. Mendapatkan hasil pijat dengan minyak kelapa murni 9,90 (0,447) pijat menggunakan minyak zaitun 9,64 (0548) p-value > 0,252

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hafidah, Yesi Nur dan Tutik (2023)

“Efektifitas pijat bayi menggunakan VCO terhadap peningkatan berat badan bayi 1-6 bulan didesa Jenggrong Ranuyoso Lumajang” penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar (90%) berat badan bayi 1-6 bulan setelah dilakukan pijat menggunakan VCO mengalami kenaikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Marlina, Luluk Yulianti dan Anidaul Fajriyah (2023)

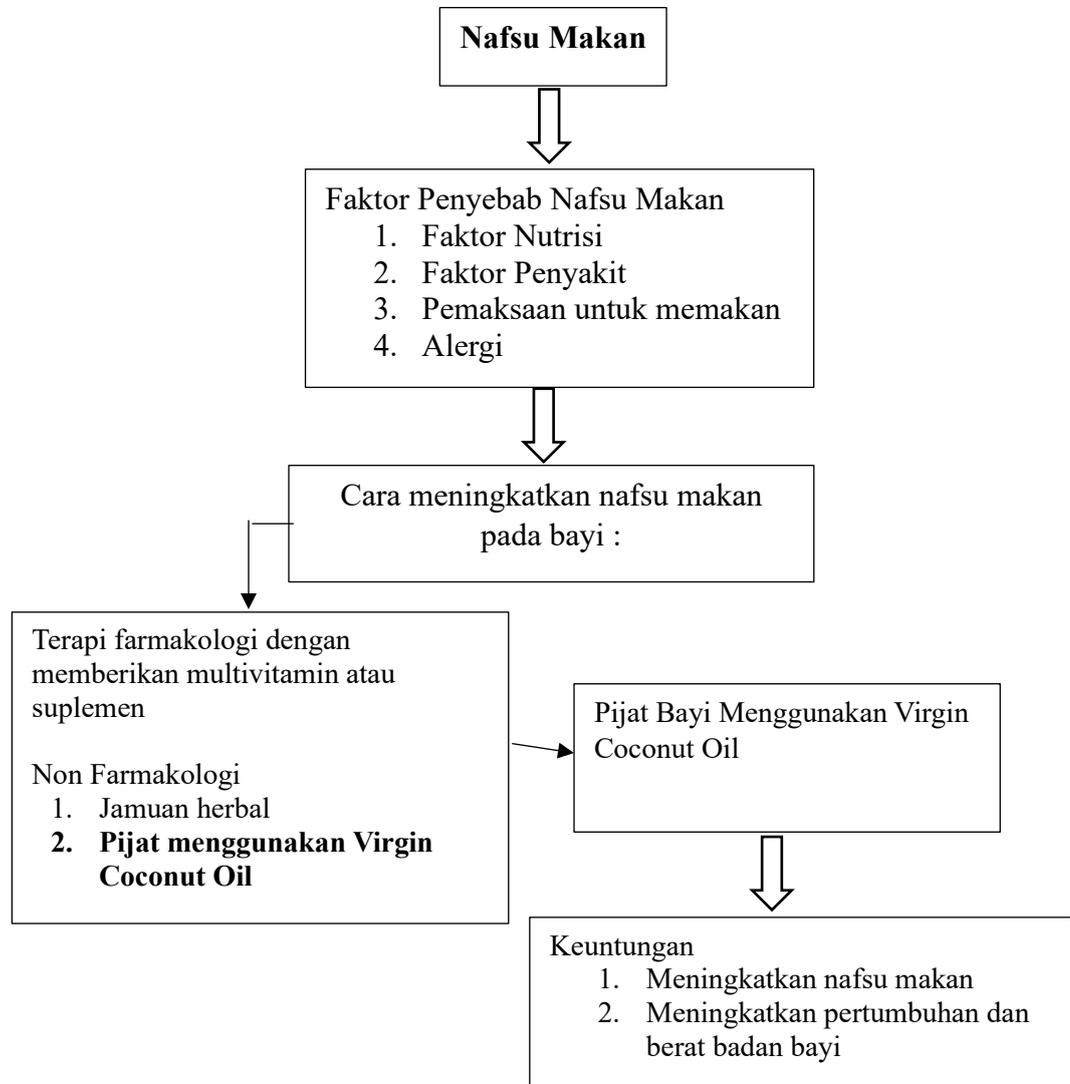
“Efektifitas pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayiusia 6-12 bulan di Mom&Spa Baturaja Kabupaten Oku” didapatkan hasil bahwa perubahan berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum dilakukan pijat lebih banyak berat badan berkat egpri tetap 12 (42,9%). Sedangkan naik 7 (25,0%) dan turun 9 (32,1%). Perubahan berat badan bayi usia 6-12 bulan setelah dilakukan pijat naik sebanyak 18 (64,3%) sedangkan tetap 7 (25,0%) dan turun 3 (10,0%).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Saldilawaty Dkk, (2023)

“Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Paud Terpadu Abata Kota Banjarmasin” penelitian yang dilakukan oleh Saldilawaty Dkk, didapatkan hasil adanya peningkatan berat badan menggunakan pijat bayi sebesar 53,4%.

D. Kerangka Teori

Kerangka Teori dalam penulisan laporan ini, sebagai berikut :



Sumber : (Heryani, 2019, Kusuma Putri, 2020)